

ABSTRAK

Ruang terbuka publik merupakan elemen penting dalam pembangunan kawasan tepi sungai (riverfront development), karena berperan dalam meningkatkan kualitas lingkungan, memperkuat interaksi sosial masyarakat, serta menyediakan ruang aktivitas bersama di wilayah perkotaan. Kawasan Sungai Banjir Kanal Barat di Kota Semarang telah melalui proses normalisasi dan penataan dengan pendekatan riverfront development, yang menghasilkan beberapa ruang terbuka publik, salah satunya berlokasi di Jalan Bojongsalaman dan Jalan Basudewo.

Tingkat keterlibatan masyarakat dalam mendukung keberlanjutan ruang terbuka publik di kedua lokasi tersebut belum banyak dikaji, khususnya jika dilihat dari sudut pandang karakter sosial dan bentuk partisipasi yang berkembang. Mengingat bahwa keberlanjutan ruang publik pasca-regenerasi sungai sangat bergantung pada dukungan dan keterlibatan warga, maka pemahaman mengenai bentuk, tingkat, serta faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat menjadi hal yang penting untuk ditelaah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat partisipasi masyarakat di dua lokasi ruang terbuka publik di sepanjang Sungai Banjir Kanal Barat. Penelitian menggunakan pendekatan deduktif dan metode kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan kuesioner kepada 90 responden dari RW di Kelurahan Cabean, Bojongsalaman, dan Bulustalan. Teori Ladder of Community Participation for Underdeveloped Countries dari Choguill digunakan sebagai dasar pengukuran tingkat partisipasi masyarakat. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi yang paling dominan adalah partisipasi tenaga, sementara partisipasi pikiran, keahlian, barang, dan uang masih belum terstruktur dan bersifat informal. Berdasarkan klasifikasi tangga partisipasi Choguill, tingkat partisipasi masyarakat masih berada pada tahapan conspiracy, dissimulation, dan self-management. Perbedaan tingkat partisipasi di kedua lokasi dipengaruhi oleh kualitas fisik ruang serta karakter sosial masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pengelolaan ruang terbuka publik yang lebih adaptif terhadap kondisi sosial lokal agar keberlanjutan ruang publik dapat terjaga.

Kata Kunci : Riverfront Development, Ruang Terbuka Publik, Partisipasi Masyarakat